



PENERAPAN HASIL PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA KEBERHASILAN USAHA LAUNDRY DI KOTA BENGKULU

APPLICATION OF ADULT LEARNING OUTCOMES TO THE SUCCESS OF LAUNDRY BUSINESSES IN BENGKULU CITY

Rosy Seftya Prima¹, Ilham Abdullah²

Nonformal Education, University of Bengkulu

Email: ocikph122@gmail.com¹, ilhamabdullah418@gmail.com²,

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan Hasil Pembelajaran Orang Dewasa Pada Keberhasilan Usaha Laundry di Kota Bengkulu. Pengabdian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental, dan melibatkan tiga subjek pengabdian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Validasi data dilakukan melalui teknik koleksi, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, perolehan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, yang mana materi pembelajaran dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan. Kedua, pengetahuan dan keterampilan dari berbagai pelatihan, seperti pengelolaan bisnis laundry, karakter wirausahawan sukses, dan strategi pemasaran efektif, diterapkan dengan profesionalisme dalam mengelola usaha laundry. Ketiga, keberhasilan usaha laundry ditandai dengan peningkatan jumlah pelanggan, penambahan cabang laundry di lokasi strategis, perekrutan karyawan, peningkatan aset usaha, dan peningkatan kesejahteraan hidup, serta seluruh mitra kerja.

Kata Kunci: *Penerapan Hasil Pembelajaran Orang Dewasa, Keberhasilan Usaha Laundry.*

ABSTACK

This research aims to describe the application of adult learning outcomes to the success of laundry businesses in Bengkulu City. The research used a qualitative descriptive method with an instrumental case study type, and involved three research subjects. Data was collected through interviews, observation and documentation, with the researcher as the main instrument. Data validation is carried out through collection, reduction, data presentation and conclusion drawing techniques. The research results show three main findings. First, the acquisition of entrepreneurial skills is in accordance with the principles of adult learning, where learning materials are selected based on interests and needs. Second, knowledge and skills from various trainings, such as laundry business management, the characteristics of successful entrepreneurs, and effective marketing strategies, are applied with professionalism in managing a laundry business. Third, the success of the laundry business is marked by an increase in the number of customers, the addition of laundry branches in strategic locations, recruitment of employees, an increase in business assets, and an increase in the welfare of life, as well as that of all work partners.

Keywords: *Application of Adult Learning Results, Success of Laundry Business*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kesejahteraan hidup dua variabel yang erat kaitannya dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pendidikan yang berkualitas mempengaruhi peningkatan kualitas kesejahteraan hidup. Semakin tinggi kualitas capaian kesejahteraan hidup akan berbalik mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan baik formal, informal maupun nonformal (Ilham Abdullah, 2004).

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru). Seperti yang terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003 VI Pasal 13 Ayat 1, terdapat 3 Jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan termasuk tingkat SD, SMP dan SMA.

Melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya, sehubungan dengan tujuan pembelajaran/pendidikan, pembelajaran nonformal bertanggung jawab untuk mencapai dan mencapai tujuan yang sangat luas sifat,

tingkatan dan cakupannya. Jalur pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapih dan memiliki tingkatan, salah satu bagian pendidikan nonformal pendidikan orang dewasa yaitu pelatihan kewirausahaan, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan nonformal berarti pendidikan orang dewasa dan mencakup program pelatihan kewirausahaan singkat, lokakarya, seminar, simposium dan pelatihan manajemen. Keterampilan yang diperoleh dimaksudkan untuk diterapkan segera dalam kehidupan sehari-hari, tidak seperti kebanyakan pendidikan formal yang disiapkan untuk tujuan tertentu di kemudian hari (Rogers dalam Biney, 2023). Untuk pendidikan orang dewasa dan kewirausahaan, kedua bidang tersebut melibatkan pembelajaran, oleh karena itu generasi. Sistem pembelajaran pendidikan nonformal digunakan secara fleksibel, tanpa batas usia atau status sosial, sehingga

memungkinkan semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi (Saputra & Mulyono, 2015).

Pendidikan nonformal merupakan jenis pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memiliki sikap kewirausahaan melalui pendidikan lifeskill. Kewirausahaan adalah sikap dan perilaku inovatif, antisipatif, pengambil resiko, memadukan kepribadian, peluang, dana dan sumber daya yang terdapat pada lingkungan untuk mendapatkan keuntungan. Ciri-ciri wiraushawan: (1) mempunyai visi, (2) kreatif dan inovatif, (3) mampu melihat peluang, (4) orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan, (5) orientasi pada laba dan pertumbuhan, (6) berani menanggung resiko, (7) berjiwa kompetisi, (8) cepat tanggap dan gerak cepat, (9) berjiwa sosial (Aji purwa, 2018)

Wafi laundry merupakan salah satu bisnis yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa binatu cuci pakaian yang berdiri pada 29 maret 2019, beralamat di Jl. Mangga Raya, Lingkar Timur, Kota Bengkulu. Suatu usaha yang dirintis oleh Bapak M. Wafi Aulan seorang wirausahawan muda yang berhasil mendirikan laundry hingga 20 cabang di Kota Bengkulu.

Banyak pelatihan maupun workshop yang telah Bapak Wafi ikuti dan pelajari sebelum ia memulai untuk membuka usaha laundry, yang mana bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausahanya. Selain mengikuti

pelatihan khursus dan workshop Bapak Wafi mengikuti pelatihan mentorship untuk dapat mengembangkan skill terutama di bidang usaha laundry yang di kelola oleh Bapak Wafi. Disela-sela mengikuti pelatihan Bapak Wafi juga seringkali belajar secara mandiri melalui membaca buku, mengikuti kursus online, atau mempelajari konten pendidikan yang relevan yang dapat menggali pengetahuan dari sumber-sumber untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai aspek bisnis dan wirausaha.

Dengan modal awal Rp 15.000.000. Kemudian Pada 22 februari 2020 Bapak Wafi Aulan sudah mulai membuka cabang ke 2 di Jl. MT Haryono No.06 Kel Tengah Padang, Teluk Segara, bermula dari cabang ke 2 Bapak Wafi Aulan mulai merencanakan untuk mengelola usahanya dengan lebih baik lagi agar dapat mengembangkan usahanya dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dari sana beliau mulai merencanakan strategi yang lebih baik mulai dari mempersiapkan diri dengan membuat rencana jangka panjang, membuat rencana bisnis untuk kedepannya, cara menarik pelanggan dan cara pemasaran. Beliau mulai melakukan survei lapangan, menjaga kualitas layanan, kemudian juga mulai merekrut karyawan yang baik dan berkualitas, melakukan pengontrolan pada setiap karyawan. Melakukan pengawasan secara langsung di lapangan dan

membuat laporan keuangan. Dengan melakukan hal tersebut, usaha laundry yang awalnya hanya memiliki 2 cabang sehingga sekarang cabang usaha laundry Bapak Wafi Aulan mulai berkembang menjadi 17 cabang dan saat ini Wafi Laundry telah memiliki 3-7 orang pekerja (karyawan) disetiap cabangnya tergantung besar-kecil outlet laundry, hingga total keseluruhan karyawannya ada 56 orang. Setiap harinya pelanggan yang datang ke laundry sekitar 15-20 orang disetiap cabangnya dan juga telah memiliki pelanggan tetap dari kalangan seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Orang-orang penting, mahasiswa maupun masyarakat umum. Sejauh ini, wafi laundry mampu menghasilkan pendapatan berkisar antara Rp 15.000.000-18.000.000 per/bulan pada setiap cabangnya, pada saat ini omset dari 17 cabang tersebut mencapai hingga Rp 265.000.000/bulan. Hal ini didukung oleh penggunaan teknologi yang tergolong canggih seperti penggunaan mesin pengering dan setrika uap. Pendapatan yang diterima dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan laundry.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana metode pengabdian tersebut memiliki fungsi untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan sasaran untuk mengadakan

pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Pengabdian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis pengabdian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Peneliti mengambil lokasi di Kota Bengkulu dan situs pengabdian ini dilakukan di wafi laundry Jl. Mahakam, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019), metode pengabdian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena pengabdiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode pengabdian kualitatif adalah metode pengabdian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pengabdian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan

mengeksplorasi atau menggali suatu makna, (Johnson & Cristensen dalam Galang SG 2016). Nasution dalam Sugiyono (64:2015) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memastikan suatu kondisi tertentu melalui pengamatan langsung untuk memperoleh makna yang sebenarnya.

Nasution dalam Sugiyono (64:2015) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memastikan suatu kondisi tertentu melalui pengamatan langsung untuk memperoleh makna yang sebenarnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila pengabdian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi kepada Informan untuk

mengetahui perolehan keterampilan kewirausahaan sebagai wujud keberhasilan usaha wafi laundry di Kota Bengkulu. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2019) Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau seseorang/instansi. Bahwa dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui berbagai sumber. Indriantoro & Supomo, (2016) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan pengabdian secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Bahwa dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui berbagai sumber yang kemudian di arsipkan melalui foto dan rekam suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Hasil Pembelajaran Orang Dewasa Pada Keberhasilan Usaha Laundry di Kota Bengkulu Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti dapat dibahas bahwa keterampilan yang didapatkan Bapak Wafi Aulan mengenai usaha laundry yaitu beliau

kerap sekali mengikuti bentuk pelatihan-pelatihan wirausaha mengenai usaha laundry. Materi yang dipelajari berdasarkan minat dan kebutuhan, guna memecahkan permasalahan bisnis laundry yang dijalankannya, permasalahan yang dihadapi pak wafi antara lain peningkatan kualitas pengelolaan usaha, pemantapan pembentukan karakter wirausaha, pemantapan keterampilan pemasaran usaha laundry, Bapak Wafi fokus penguasaan ketiga aspek tersebut sehingga beliau benar-benar kompeten.

Hal tersebut yang mendasarkan bapak Wafi Aulan dalam menjalankan usaha laundry dengan mengikuti mengikuti pelatihan seperti manajemen bisnis dan struktur organisasi yang tersusun, pelatihan Indonesia Best Laundry Work tentang pembesaran bisnis laundry, dan seminar Realisasi dan How To Grow Your Business. Pelatihan yang telah diikuti ini bertujuan agar Bapak Wafi paham dalam mengelola suatu bisnis perlunya seorang wirausaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dimana agar bisa mengatur pengelolaan usaha, memilih SDM yang berkualitas, memikirkan keuntungan yang akan diperoleh, pintar melakukan promosi dan pengembangan cabang usaha. Terlihat dari hasil data yang didapatkan bahwa hasil dari pendidikan orang dewasa yang telah

diikuti pak Wafi bahwa setiap karyawan harus menjalankan training dan pelatihan dalam mengelola laundry agar kebutuhan dan pelayanan yang diperlukan masyarakat terpenuhi. Setiap karyawan diberikan pelatihan ini agar mereka juga mendapatkan ilmu yang dimiliki bapak Wafi. Saat menjalankan usaha laundry bapak Wafi juga selalu mempelajari dan menganalisis keberlanjutan usahanya untuk perkembangan kedepannya, baik dari segi kualitas pelayanan, keuntungan dan perluasan laundry. Hal ini beliau lakukan agar dapat membuka lowongan pekerjaan baru dan menjadikan usaha ini sebagai tempat ia menyalurkan keterampilan yang ia miliki. Dengan begitu terlihat bahwa bapak Wafi memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dimana beliau selalu mempelajari keterampilan yang dapat diterapkan menjadi usaha dan mengembangkannya untuk usaha yang dijalani.

Pelatihan kewirausahaan menurut Danial (2021:124) merupakan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. Dari kegiatan pelatihan yang telah dijalankan tersebut tentunya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa, menurut Knowles

dalam Ani Safitri (2021) ada empat asumsi pokok pendidikan orang dewasa yaitu: 1) seseorang tumbuh dan matang konsep dirinya bergerak dari ketergantungan total menuju pengarahan diri sendiri, 2) karena sudah matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman, maka dirinya menjadi sumber belajar yang kaya, yang pada waktu yang sama akan memberikan dia dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru, 3) kesiapan belajar mereka bukan semata-mata karena paksaan akademik, tetapi karena kebutuhan hidup dan untuk melaksanakan tugas peran sosialnya, dan 4) orang dewasa memiliki kecenderungan orientasi belajar pada pemecahan masalah kehidupan (problem centeredorientation).

Pendekatannya mengikuti sifat orang dewasa itu sendiri, dimana orang dewasa sebelum mengikuti pendidikannya ia sudah memiliki suatu pengetahuan, kemampuan umum dan khusus, kepentingan, sikap, praduga, kebiasaan, nilai dan tingkat emosi sebagai orang dewasa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pelatihan kewirausahaan seorang wirausaha tentunya harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, berpusat kepada peserta pelatihan, memberikan motivasi dan apresiasi positif sehingga dapat mengetahui pentingnya kegiatan

pelatihan kewirausahaan karena bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran pada orang dewasa cenderung menekankan pada prinsip kewirausahaan, hakikatnya adalah terciptanya proses pembelajaran yang dapat menghasilkan kepemilikan jiwa yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Maka dapat dipahami berdasarkan pembahasan yang di dapatkan dan teori yang digunakan bahwa dalam sebuah wirausaha banyak melibatkan aspek inovatif dan belajar hal ini akan menunjang setiap usaha yang akan kita jalankan. Dengan memiliki jiwa wirausaha kita akan lebih memandang pekerjaan yang kita lakukan akan bermanfaat bagi lingkungan dan usaha yang dijalani.

Penerapan perolehan keterampilan wafi laundry. Pada awalnya usaha laundry ini bapak Wafi memiliki modal 15 Juta untuk membuka usaha awal, dan dalam perluasan dan pengembangan bapak Wafi mengikuti perkembangan keuntungan laundry yang diambil dari cashflow yang bertujuan uang yang dijadikan untuk perluasan dan pengembangan baik segi SDM dan cabang laundry sesuai dengan keuntungan.

Dari pembelajaran keterampilan yang Bapak Wafi peroleh sebelumnya, keberhasilan usaha wafi laundry ini tidak lepas karena dimana beliau mengimplementasikan kedalam

usaha yang sudah beliau tekuni selama 5 tahun ini. Perlunya penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa dalam pendektakan pendidikan nonformal disebabkan pendidikan nonformal umumnya diikuti oleh pelajar dewasa, dimana upaya membelajarkan orang dewasa berbeda, karena pembelajaran orang dewasa lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi. Menjadi seorang wirausahawan tidak hanya memikirkan strategi dan lokasi pembukaan cabang baru melainkan memikirkan kualitas SDM dimana agar pelayanan dan pengelolaan akan lebih baik dan memiliki perhitungan yang matang, maka SDM perlu dilakukan training atau pelatihan dalam mengelola wafi laundry ini. setelah itu Bapak Wafi melakukan perluasan dengan membuka cabang wafi laundry di area sekitar Kota Bengkulu dimana masih kurang pesaing yang memiliki kualitas seperti wafi laundry. Dan setiap hasil atau keuntungan yang dimiliki setiap cabang harus diatur oleh pengelola dimana agar keuntungan lebih jelas dan terarah saat melakukan pengembangan kembali.

Dalam mewujudkan keberhasilan wafi laundry karyawan selalu melakukan evaluasi setiap 2 kali dalam sebulan yang bertujuan melihat perkembangan baik dari SDM, keuntungan dan perluasan

wafi laundry dan juga kualitas karyawan wafi laundry. Hal ini dilakukan agar menjaga kualitas wafi laundry dan eksistensinya di masyarakat, maka hal-hal yang dilakukan Bapak Wafi dalam pengelolaan akan mencapai sebuah keberhasilan dalam berwirausaha selain dimana pelatihan dan kursus memiliki peran penting dalam menyiapkan SDM yang terampil. Semua pembelajaran orang dewasa terutama pelatihan dan seminar yang telah diikuti Bapak Wafi di implementasikan kedalam bisnisnya, hingga sekarang dengan menerapkan pendidikan orang dewasa Bapak Wafi bisa menjadi narasumber pada seminar maupun pelatihan kewirausahaan untuk pengembangan keberhasilan suatu bisnis. Selain menjadi narasumber Bapak Wafi juga mengimplementasikan hasil perolehan keterampilan ini menjadi suatu manajemen usaha yaitu wafi manajemen, yang mana banyak usaha-usaha laundry yang berdiri dibawah naungan wafi manajemen. Hal tersebut yang membuat wafi laundry ini semakin banyak dikenal oleh wirausaha di Kota Bengkulu. Permasalahan yang dihadapi pak wafi permasalahan pemantapan karakter wiirausaha sukses.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja potensial. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi dengan menekankan pada pengetahuan dan

keterampilan fungsional serta pembentukan sikap dan kepribadian profesional (Husein & Sutarto, 2017). Keberhasilan berwirausaha tidak hanya dengan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan uang atau kekayaan serta menjadi berkecukupan, karna bisa dihasilkan dengan beberapa cara yang memberikan nilai tambah. Berusaha diukur dengan kemampuan seseorang untuk mengembangkan, membangun, serta mengoperasikan bisnis dari sesuatu yang sebelumnya rusak, tidak berfungsi, atau mungkin tidak ada (Miftah & Pangiuk, 2020). Sedangkan menurut Kasmir 2014 mendefinisikan bahwa pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya, seperti mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.

Yang mana telah dikemukakan oleh Kasmir (2014:30) dalam buku Kewirausahaan. Ada beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil, yaitu:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas
2. Berorientasi pada prestasi
3. Berani mengambil risiko
4. Kerja keras
5. Bertanggung jawab terhadap segala aktiitas yang dijalankannya.
6. Komitmen pada berbagai pihak merupakan cirri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.

7. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Saat perusahaan didirikan pengusaha yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang matang merupakan aset tidak berwujud yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas bahwasanya bapak wafi sudah bisa dikatakan sebagai seorang wirausahawan sukses karena beliau selalu menerapkan kriteria wirausahawan yang berhasil. Bahwasanya merencanakan tindakan dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa adalah suatu keharusan agar proses pembelajaran dalam pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien. Pada dasarnya dalam perolehan keterampilan: materi yang dipelajari sesuai dengan minat dan kebutuhan dalam rangka mengatasi permasalahan yang ditemukan untuk memajukan usaha bisnis laundry, kemudian beliau berpartisipasi aktif melakukan kerja sama dengan mitra kerja untuk memajukan usaha wafi laundry. Kemudian pak Wafi sering belajar secara otodidak mengkaji materi yang dibutuhkan dalam memajukan usaha laundry. Model pembelajaran yang dilakukan oleh pak Wafi tersebut sesuai dengan pembelajaran orang dewasa.

Pendidikan nonformal bertujuan untuk membangkitkan kualitas masyarakat yang berdaya guna di masyarakat yang berawal

dari pelaksanaan pendidikan nonformal dan penerapan ilmu yang didapatkan dari pelaksanaan pendidikan nonformal. Kontribusi Pendidikan Nonformal tergambarkan dari tujuan Pendidikan Nonformal. Tujuan Pendidikan Nonformal menurut Mokh Thoif (2021):

Peningkatan kemampuan kognitif individu melalui pemberian pengetahuan yang bermakna

1. Pengembangan kualitas diri menuju pencapaian pribadi yang bahagia dan beraktualisasi diri (*self fulfillment*)
2. Memungkinkan untuk terjadinya pertumbuhan pada individu dan memelihara masyarakat demokrasi
3. Merubah atau mempertahankan tatanan sosial dimana pendidikan menjadi sarana untuk melakukan transformasi sosial
4. Pendidikan dimaksudkan untuk mencapai keefektifan organisasi dimana pendidikan dipandang sebagai upaya mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan.

Upaya pendidikan kearah produktivitas harus selalu menekankan orang sebagai subjek. Program pendidikan orang dewasa dan pelatihan secara sistematis dapat meningkatkan pengertian dan kesadaran produktivitas serta kebutuhan untuk meningkatkannya

(Sudarsana, 2015). Tujuan pendidikan nonformal mengartikan bentuk dari kontribusi pendidikan nonformal terhadap masyarakat untuk melakukan perubahan dari sikap yang dipelajari terdahulu agar menjadi masyarakat yang lebih baik. Kontribusi pendidikan nonformal kepada masyarakat yaitu sebagai penambah pendidikan di luar pendidikan formal, memberikan motivasi, mengajarkan kemandirian dan kreatifitas (Safitri, 2017). Pangestu Dkk (2017), dimana tujuan pendidikan nonformal adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, meningkatkan budi pekerti, memperkuat pribadi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab antar sesama.

Pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan, dengan pendidikan yang menekankan pada manfaat dan fungsi ilmu yang diberikan maka masyarakat dapat mempercayai bahwa pendidikan nonformal dapat menyelesaikan kebutuhan belajarnya. Semakin kuat kontribusi pendidikan nonformal dalam upaya penegakkan status kemanusiaan, maka semakin kuat pula kepercayaan masyarakat (Saputra & Mulyono, 2014). Kebutuhan belajar ini akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman, dimana setiap orang perlu membekali dirinya dengan berbagai

keterampilan atau kecakapan dalam berbagai hal agar tetap bisa survive. Karena itu untuk mendapatkan kemampuan yang terkait dengan kebutuhan individu, kebutuhan dunia kerja dan pengembangan SDM maka orang dewasa tersebut perlu memperbanyak memasuki ruang lingkup pendidikan nonformal, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta, seperti dalam bentuk kursus, pelatihan, penyuluhan dan lain sebagainya.

Rahasia Pak Wafi dapat mengatasi tantangan usahanya berupa persaingan usaha laundry begitu ketat karena usaha jumlah usaha laundry tersebut di kota Bengkulu begitu menjamur sehingga banyak usaha laundry tutup tidak dapat melanjutkan usahanya. Berbeda dengan Pak Wafi benar-benar memiliki jiwa wirausaha sukses. Selaras dengan Rumus Sukses yang dinyatakan oleh Ilham Abdullah (2010) dalam bukunya Kewirausahaan Perempuan yaitu $V \times L \times M \times S \times TFs > C = S$. ($Visi \times Learning \times Motivation \times Strugling \times Soon \text{ taking first step for action} > Challangings = \text{Sukses diraih}$).

Deskripsi rumus kesuksesan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Visi sukses menjadi pengusaha besar didukung dengan banyak belajar untuk mendukung peraih cita-cita sesuai dengan minat dan kebutuhan untuk mendukung kemajuan usaha, dan proses pembelajarannya sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang kondusif bebas

merdeka dan segera menerapkan pengetahuan dan skill serta kreativitas inovasi usaha yang dimilikinya kedalam aktivitas usaha wafi laundry yang sedang berlangsung. Penerapan perolehan implementasi pengetahuan keterampilan/skill kewirausahaan laundry yang diperoleh yang penerapannya disertai dengan motivasi tinggi dan juga memberi motivasi/ semangat kepada semua mitra kerjanya baik dalam bentuk perhatian, sikap dan tingkah laku ramah, menghargai serta memperhatikan kesejahteraan mitra dengan gaji dan bonus-bonus menarik agar semua mitra sehingga tumbuh rasa : *sense of belonging and sense of responsibility* sehingga selalu antusias bekerja secara lebih baik, kreatif dan produktif dalam kondisi atmosfer suasana kerja yang menyenangkan (A. Ilham, 2010).

Dari pembahasan di atas dari data pengabdian dan teori yang digunakan bahwa pengamatan saat berwirausaha haruslah sangat mendalam baik dari keterampilan yang diperoleh sebelumnya, pondasi awal dalam berusaha, menganalisis perkembangan, pengelolaan keuangan dan kualitas SDM serta pelayanan haruslah sangat diperhatikan agar menunjang kepercayaan konsumen saat menggunakan jasa yang wafi laundry miliki.

Capaian keberhasilan wafi laundry di Kota Bengkulu, pada pencapaian dalam berwirausaha tidak

lepas dengan keterampilan yang dimiliki seorang wirausaha dimana beliau menerapkan dan mempelajari setiap usaha yang dibangunnya. Begitu juga pada usaha wafi laundry yang didirikan oleh Bapak Wafi, berawal dari mengikuti pelatihan dan diimplementasikan dalam usaha *laundry* langsung dilapangan. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan bahwa wafi *laundry* telah mencapai 17 cabang yang ada dikota Bengkulu hal ini dapat capai karena menerapkan semua karakter wirausahawan sukses dan selalu mempelajari setiap perkembangan usahanya. Hingga sekarang wafi *laundry* sudah memiliki 56 orang karyawan yang terbagi dalam 17 cabang wafi laundry. Kemudian hasil kesuksesan bapak wafi dapat dilihat dari pendapatan wafi *laundry* yang dapat mencapai angka 265jt perbulannya dari 17 cabang wafi *laundry* tersebut, omset yang diperoleh tak hanya di putar untuk bisnis *laundry* tetapi juga disedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Ditambah dengan keunggulan fasilitas di wafi *laundry* yang sudah modern, yang dimana wafi *laundry* ini merupakan *laundry* koin pertama di Bengkulu, *laundry* koin ini merupakan jenis *laundry* yang menggunakan layanan self service, jadi baik customer ataupun karyawan yang mencuci pakaian tidak langsung bersentuhan dengan air. Selain mesin pencuci pakaian wafi *laundry* juga menggunakan mesin

untuk mencuciambal/karpet yang modern dan praktis, yaitu mesin perontok debu yang digunakan sebelum karyawan mencuci ambal/karpet, kemudian sikat pencuci ambal/karpet, pengering ambal/karpet menggunakan mesin carpet spinner, serta alat penyedot debu sebelum ambal/karpet dipacking.

Dijelaskan juga dalam perkembangan dan pencapaian usaha *laundry* ini perlu mempelajari bagaimana mengambil keuntungan yang baik, dalam usaha wafi *laundry* ini dilakukan pengambilan keuntungan setiap akhir bulan dan memutarnya kembali untuk membuka cabang baru atau memperbaiki peralatan dan barang *laundry*. Adapun dalam menjalankan usaha *laundry* ini pelayanan harus diutamakan agar kualitas dari hasil yang dikerjakan membuat bentuk kepercayaan terhadap pelanggan. Dengan begitu dapat dipromosikan di media sosial seperti Instagram agar mencari pelanggan baru dan karyawan yang ada di wafi *laundry* selalu dilakukan evaluasi agar para karyawan tetap menjaga kualitas dari pelayanan laundry yang dijalankan. Adapun dalam keuntungan saat ini terlihat stabil dimana hal ini harus di pertahankan oleh pengelola, hal yang membuat bertahnya kualitas ini terlihat bahwa karyawan dan devisi bekerja sama dengan baik sesuai dengan bidangnya.

Suryana (2014)
mendefinisikan, keberhasilan usaha

merupakan sebuah usaha yang dapat mencapai tujuan dalam bisnisnya, selain itu sebuah perusahaan yang segala didalam aktivitas merujuk untuk mencapai suatu keberhasilan. Yulianti (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya penjualan produk terletak pada kemampuannya untuk mengubah pola pikir dan sifat inovatif pemiliknya terkait kemampuan mereka untuk menyampaikan nilai bagi pelanggan.

Menurut Hsu et al. (2019), individu yang memiliki self efficacy akan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil memulai wirausaha dan akan memiliki niat untuk melakukannya. Menanamkan sifat niat bagi seorang wirausaha perlu diterapkan karena perilaku kewirausahaan mengarah seperti keputusan start-up dan tindakan aktual yang tidak dapat terjadi dalam semalam, sehingga wirausaha pertama-tama harus memiliki niat untuk memulai wirausaha. Niat wirausaha harus menjadi hasil yang tepat untuk studi tentang wirausaha yang baru memulai, yang mengarah pada perilaku memulai suatu wirausaha. Berdasarkan data pengabdian yang dilakukan dan teori yang didapatkan bahwa dalam mencapai capaian berwirausaha, seseorang harus pandai dalam menganalisis usahanya kedepan dan berani mengambil resiko dalam mencapai capaian yang baik. dalam hal ini perlunya

pemikiran yang inovatif agar usaha yang dimiliki memiliki kualitas yang berbeda dengan kompetitor lainnya.

Keberhasilan yang telah diperoleh oleh Bapak Wafi tidak lain karena dari hasil pendidikan orang dewasa yang selalu diterapkan didalam menjalankan bisnisnya terutama pada wafi laundry. Dari hasil yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa Bapak Wafi memiliki keinginan untuk belajar pendidikan nonformal sehingga menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan pembelajaran sepanjang hayat untuk keberhasilan usahanya, ketika orang dewasa terlibat dalam pendidikan orang dewasa dan dalam hal ini pembelajaran seumur hidup sebagai pembelajaran kewirausahaan, mereka mampu merubah kehidupan melalui pengembangan pola pikir kewirausahaan untuk menciptakan start-up untuk diri mereka dan bisnisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti berupa informasi dan data tentang “Implementasi Perolehan Keterampilan Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usaha Wafi Laundry Di Kota Bengkulu.” Dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Perolehan kertampilan berwirausaha laundry pak Wafi dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain sumber-sumber pembelajaran orang dewasa, materi

yang dipelajari dalam proses pembelajaran kewirausahaan, serta motivasi dan minat belajar pak Wafi dalam bisnis laundry. Sumber pembelajaran secara nonformal dimaksud dapat berupa pendidikan orang dewasa berupa pelatihan kewirausahaan yaitu dengan mengikuti Best Laundry Work, belajar dengan mengelola usaha laundry yang telah sukses, belajar usaha laundry sukses melalui berbagai media sosial, berupa buku-buku tentang kewirausahaan dan manajemen pengelolaan kewirausahaan usaha laundry, belajar secara otodidak hasil pemikiran dari bapak Wafi itu sendiri sering tercetus yang terinspirasi dalam memajukan usaha laundry, menerima beberapa masukan dan saran dalam memajukan usaha laundry serta mitra kerja pak Wafi yang kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan usaha. Materi yang dipelajari yaitu tentang karakter wirausahawan sukses, tentang pengelolaan usaha laundry maju, strategi pemasaran usaha yang efektif, dan juga upaya peningkatan motivasi mitra usaha kerja.

Kedua, Semua keterampilan yang dimiliki bisa disaksikan secara nyata seperti menerapkan sistem manajemen usaha laundry secara matang, mengorganisasi, melakukan monitoring mitra kerja sesuai dengan pemberian pendanaan kemudian memperhatikan kesejahteraan kerja sesuai dengan kebutuhan usaha laundry, dan memberikan motivasi

semangat kerja. Kemudian dilakukan evaluasi kinerja karyawan, kemajuan dan kendala-kendala untuk ditemukan solusinya, pak Wafi memikirkan tentang aspek-aspek usaha tentang kualitas layanan jasa, menetapkan harga yang terjangkau, melakukan inovasi penetapan harga berupa diskon yang pasti terjangkau, kemudian memperhatikan kualitas pelayanan yang menyenangkan dan cepat bagi konsumen, aspek keamanan pakaian konsumen sangat di perhatikan agar konsumen tidak dirugikan dan kualitas hasil cucian sangat diperhatikan mulai dari aspek kebersihan, kerapian, aroma serta kemasan yang menarik. Dan juga pak Wafi selalu menentukan lokasi bisnis yang strategis kemudian gencar melakukan promosi di berbagai media sosial.

Ketiga, Capaian keberhasilan bapak Wafi dapat dilihat dari :

1. Meningkatkan jumlah pelanggan rata-rata 10-15 orang perhari untuk kali 17 cabang laundry yaitu 170 pelanggan pada setiap harinya tergantung besar kecil outlet.
2. Bapak Wafi berhasil membuka cabang usaha sebanyak 17 cabang yang tersebar diberbagai lokasi yang strategis.
3. Hasil usaha laundry meningkat dengan hasil pendapatan sebesar 265jt perbulan dari total keseluruhan cabangnya.

4. Kehidupan keluarga pak Wafi lebih baik dari sebelumnya, sudah memiliki 3 unit kendaraan roda empat, penghasilan setiap bulannya bisa mencapai rata-rata 565jt perbulan, menyekolahkan anak pada sekolah internasional.
 5. Terbukanya lapangan pekerjaan sehingga memiliki karyawan sebanyak 56 orang yang berhasil di rekrut di wafi laundry.
 6. Hasil usaha laundry sebagian ada yang disedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan seperti kaum duafa dan fakir miskin.
 7. Bapak Wafi merasa sangat bahagia karena memiliki usaha dengan income yang cukup besar dan bermanfaat bagi orang banyak.
- Dini. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Biney, I. K. (2023). Adult education and entrepreneurship: getting young adults involved. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00277-0>
- Danial Adang, Herwina Wiwin, Mumu, Novitasar Nastiti. (2021). Program Kecakapan Wirausaha Sebagai Alternatif Pendidikan Keterampilan Dalam Menjaga Kestabilan Pangan Keluarga. *Jurnal Abdimas Siliwangi*. Vol4. No.1. hal 121-128.
- Hsu, Y., dan Vui, N. H. 2019. *The factors influencing customers' repurchasing intention in b2c-e-commerce in vietnam and taiwan*. *International Journal of Business and Commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ilham (2010). Peningkatan Mutu Pendidikan Masyarakat bidang Kewirausahaan. Proyek Kerjasama Prodi PNF FKIP UNIB dengan Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen Pend. Nonformal Kemendiknas RI. ISBN:.....Kaliwangi Offset. Yogyakarta.
- Abdullah Ilham, 2004 Disertasi: Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia
- Husein, A., & Sutarto, J. (2017). *Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-plus)*, 2(1), 30–38. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Johnson & Cristensen dalam Galang SG 2016 Aji Purwa Sunan, Dkk. 2018. *Keterampilan Usaha Untuk Keberhasilan Usaha, Journal Of Business Managnement Education..*

- Kasmir. 2019. *Kewirausahaan*. Depok: Pt Rajawali Grafindo Persada.
- Miftah, A, Ambok Pangiuk. 2020. *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Gang Kaserin: Ahlimedia Perss.
- Pangestu, Bayu Aji. (2017) *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan*. Seminar Nasional Pendidikan.
- Saputra, W. A., & Mulyono, S. E. (2015). Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi Lifeskill di UPTD SKB Ungaran. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 143–150. Universitas Negeri Semarang.
- Sudarsana, I. K. (2015). *Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1-14
- Sugiyono. 2015. *Memahami Pengabdian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Thoif, Mokh. (2021). *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 1-3